

Implementasi Manajemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMPN Kabupaten Magetan

Rahmad Wahyudi^{1✉}, Nunuk Hariyati², Neny Mariana³
(1,2,3) Manajemen Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

✉ Corresponding author
[\[rahmad.23038@mhs.unesa.ac.id\]](mailto:rahmad.23038@mhs.unesa.ac.id)

Abstrak

Pendidikan di Indonesia yang terus berkembang, ditandai dengan perubahan kurikulum yang terus menerus dan tantangan yang ditimbulkan oleh pandemi COVID-19. Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi Kurikulum Merdeka Belajar, khususnya dengan fokus pada proyek penguatan profil siswa Pancasila di dua sekolah terpilih di Kabupaten Magetan. Metodologi yang digunakan adalah pendekatan kualitatif fenomenologi dengan desain penelitian multi lokasi. Metode pengumpulan data meliputi wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen, yang dilakukan pada bulan Maret hingga Mei 2024. Hasil penelitian mengungkapkan perencanaan yang komprehensif, pengorganisasian yang efektif, keberhasilan pelaksanaan, dan evaluasi proyek secara menyeluruh. Khususnya, proyek ini telah menghasilkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman siswa tentang nilai-nilai Pancasila dan pengembangan karakter. Kesimpulan yang diambil dari studi ini menggarisbawahi pentingnya perencanaan yang cermat, organisasi yang kuat, strategi implementasi yang inovatif, dan evaluasi berkala dalam mencapai tujuan inisiatif pendidikan karakter dalam kerangka Merdeka Belajar.

Kata Kunci: *Kurikulum Merdeka Belajar, Profil pelajar Pancasila, Pendidikan karakter*

Abstract

Education in Indonesia continues to develop, marked by continuous curriculum changes and challenges posed by the COVID-19 pandemic. With this background, this research aims to determine the implementation of the Independent Learning Curriculum, specifically with a focus on the project to strengthen the profile of Pancasila students in two selected schools in Magetan Regency. The methodology used is a qualitative phenomenological approach with a multi-location research design. Data collection methods include in-depth interviews, observation, and document analysis, conducted from March to May 2024. The research results reveal comprehensive planning, effective organization, successful implementation, and overall project evaluation. In particular, this project has resulted in significant improvements in students' understanding of Pancasila values and character development. The conclusions drawn from this study underscore the importance of careful planning, strong organization, innovative implementation strategies, and regular evaluation in achieving the goals of character education initiatives within the Merdeka Belajar framework.

Keyword: *Merdeka Belajar curriculum, Pancasila student profile, Character education*

PENDAHULUAN

Pendidikan Indonesia mengalami perkembangan atau perubahan kurikulum setiap masanya. Perkembangan yang cepat dan tidak terduga membuat pendidikan lebih bersifat responsif dan menuntut kajian ulang terhadap kurikulum yang masih bersifat konvensional. Kurikulum tentu akan mengalami perkembangan cara menyesuaikan dengan kemajuan zaman dan kebutuhan siswa. Hasil

studi yang diadakan oleh Organisasi Kerja Sama dan Pembangunan Ekonomi (OECD) pada (*Programme for International Student Assessment*) 2022 menunjukkan bahwa kompetensi pelajar Indonesia di bidang matematika, membaca, dan sains mengalami penurunan. Hasil riset OECD menyebut bahwa skor pelajar Indonesia di tes matematika sebesar 366, tes membaca sebesar 359, dan tes sains sebesar 383. Penurunan skor tersebut diungkapkan oleh Kepala Badan standar Kurikulum dan Asesemen siswa dikarenakan adanya pandemi Covid 19.

Sustainable Development Goals (SDGs) adalah kesepakatan internasional untuk pembangunan berkelanjutan berdasarkan hak asasi manusia dan kesetaraan. Di Indonesia, SDGs dialihbahasakan menjadi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan dan pelaksanaannya dikoordinasikan oleh Kementerian PPN/Bappenas. SDGs memiliki prinsip universal, integrasi, dan inklusif serta meyakinkan bahwa tidak ada satu pun yang tertinggal. Tujuan nomor empat dari 17 tujuan SDGs adalah pendidikan yang berkualitas yaitu menjamin kualitas pendidikan yang inklusif dan merata serta mempromosikan kesempatan belajar seumur hidup untuk semua orang

Pada 2022 pendidikan di Indonesia memberikan tiga pilihan implementasi kurikulum merdeka atau IKM yang dapat dijadikan sebagai solusi alternatif oleh sekolah dalam rangka implementasi Merdeka belajar. Kurikulum Merdeka Belajar telah dicanangkan oleh Menteri Nadim Makarim pada episode ke-15 pilihan IKM terdiri dari Mandiri belajar, mandiri berubah, dan mandiri berbagi kurikulum. Merdeka Belajar menjadi upaya satuan pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang berupaya untuk mengembangkan kemandirian pada diri siswa hal ini mengandung bahwa siswa adalah subjek pembelajar bukan objek pembelajar Kurikulum (Hernawan & Mulyati, 2023). Kurikulum merdeka menjadi solusi alternatif untuk mengatasi kehilangan pembelajaran atau *Lost learning* akibat pandemi covid-19, dengan memberikan kebebasan merdeka belajar padahal setiap siswa untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran di dalam maupun di luar kelas, guru dan Kepala Sekolah berupaya merencanakan melaksanakan serta mengembangkan kurikulum di sekolah dasar dengan memperhatikan kebutuhan dan bakat siswa. Pandemi covid-19 juga mendorong para guru untuk memiliki penguasaan teknologi yang pada saat itu sangat digunakan dalam pembelajaran secara daring. Adanya *Lost learning* saat pandemi covid- 19 menjadi alasan hadirnya kurikulum Merdeka.

Kurikulum Merdeka mengedepankan hasil belajar yang berpusat pada profil pelajar Pancasila (Hamzah et al., 2022; Hernawan & Mulyati, 2023; Purnawanto, 2023). Profil pelajar Pancasila adalah upaya untuk meningkatkan pendidikan Indonesia pada pembentukan karakter positif dalam diri siswa profil pelajar pancasila merupakan penggabungan antara karakter dan kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa baik pada saat kegiatan pembelajaran di sekolah maupun saat menjadi anggota masyarakat. Profil pelajar Pancasila dapat dicapai melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler maupun budaya positif sekolah yang menekankan pada pembentukan karakter dan kemampuan siswa yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Profil pelajar Pancasila menggambarkan nilai-nilai Pancasila yang terwujud dalam karakter atau sikap siswa sehari-hari yang beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkebhinekaan global, Mandiri, gotong royong, bernalar kritis dan kreatif. Kurikulum pada dasarnya merupakan sebuah perencanaan/program (Dolong, 2016; Seknun, 2014). Kurikulum seyogyanya harus memuat perkembangan pendidikan Nasional. Rencana yang disusun secara sistematis akan memungkinkan pencapaian tujuan yang baik pula. Karena itu dapat dikatakan kurikulum termasuk pada kajian rencana strategis. Kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan, tanpa ada alat yang baik maka tidak akan mendapatkan pendidikan yang baik pula (Julaeha et al., 2021).

Luaran yang baik dalam proses pembelajaran maka perlu adanya penguasaan manajemen pendidikan yang mumpuni dalam pengembangan kurikulum. Manajemen adalah suatu proses sosial yang berkenaan dengan keseluruhan usaha manusia dengan bantuan manusia lain serta sumber-sumber lainnya menggunakan metode yang efisien dan efektif untuk mencapai tujuan yang ditentukan sebelumnya (Suranto et al., 2022; Syam, 2017). Manajemen pendidikan sebagai suatu proses atau sistem pengelolaan pada suatu sistem pendidikan bertujuan untuk keterlaksanaan proses belajar mengajar yang baik (Hapsari, 2023). Manajemen pendidikan yang baik akan memberikan dampak yang signifikan terhadap hasil belajar yang baik pula. Untuk tercapainya hasil tersebut maka perlu sekali ditata program kurikulum yang meliputi: administrasi kurikulum, metode

penyampaian sistem evaluasi, sistem bimbingan program, ketenagaan, program pengadaan dan pemeliharaan fasilitas pendidikan, program pembiayaan dan program hubungan dengan masyarakat. Standar proses manajemen pendidikan perlu adanya faktor penunjang yakni pimpinan berintegritas, pelaksanaan fasilitas dan alat pendidikan, sistem pengelolaan yang baik.

Realitas pendidikan di Indonesia masih jauh dari harapan banyak sekali kenakalan remaja anak putus sekolah dan degradasi moral maka perlunya perbaikan beberapa aspek baik dari perluasan kesempatan pendidikan, kualitas pendidikan yang menurun disebabkan beberapa hal dari siswa, guru, sarana prasarana maupun model pembelajaran yang digunakan, faktor lain yang membuat kualitas pendidikan kita menurun rasa ingin tahu, motivasi belajar baik literasi, numerasi kurang kualitasnya. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila memberikan peluang untuk siswa dalam belajar yang dilakukan pada kokurikuler dengan pembelajaran yang interaktif dan struktur pembelajaran yang fleksibel terlibat secara langsung dalam lingkungan sekitar berbagai kemampuan dan kompetensi siswa dapat diperkuat melalui penggunaan pembelajaran interaktif (Ayub et al., 2023). Kemdikbudristek menyatakan bahwa siswa Indonesia merupakan siswa yang selalu kompeten berkarakter berprestasi sesuai dengan nilai Pancasila Selain itu profil belajar Pancasila mempunyai 6 Kemampuan. Kemampuan tersebut saling mengukuhkan sehingga upaya untuk menciptakan profil pelajar Pancasila yang dapat berkembang secara utuh.

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila tidak hanya menekankan pada kemampuan kognitif siswa tetapi juga menekankan pada sikap dan kinerja siswa sesuai dengan identitasnya sebagai warga negara Indonesia dan bangsa Indonesia maupun sebagai warga dunia. Siswa diberi kesempatan untuk belajar dari lingkungannya dan menerapkan apa yang mereka ketahui dalam proses pembangunan karakter sebagai bagian dari proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Tema Proyek penguatan profil pelajar Pancasila telah diberikan oleh Kemdikbudristek yang sudah ditentukan tiap-tiap kelas ataupun fase selanjutnya jenjang Sekolah Dasar merupakan fase A sampai dengan fase D sehingga wajib menentukan serta memilih tiga tema dalam satu tahun. Adapun jenis pilihan tema diberikan oleh Kemdikbudristek untuk jenjang jenjang SMP yang pertama tema gaya hidup berkelanjutan, kearifan lokal, Bhinneka Tunggal Ika, bangunlah jiwa dan raganya, suara demokrasi, rekayasa dan teknologi, kewirausahaan.

Penelitian ini mengambil sampel di sekolah penggerak yang ada di Kabupaten Magetan yakni SMP Negeri 2 Panekan dan SMP Negeri 2 Maospati. Tujuan adanya program sekolah penggerak ini yang dicanangkan oleh pemerintah adalah upaya untuk mewujudkan visi pendidikan Indonesia dalam mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat mandiri berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila. Program sekolah penggerak berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistik yang mencakup kompetensi literasi dan numerasi serta karakter siswa diawali dengan sumber daya manusia yang unggul yakni kepala sekolah dan guru program sekolah penggerak merupakan penyempurnaan program transformasi sekolah sebelumnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologis dengan desain penelitian multi situs, yang menekankan pada fenomena dalam perilaku manusia. Pendekatan ini bertujuan memahami makna dari berbagai peristiwa dan interaksi sosial-budaya manusia dalam situasi khusus, untuk mendeskripsikan Manajemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila tema kewirausahaan di SMP Negeri 2 Panekan dan SMP Negeri 2 Maospati, yang merupakan Sekolah Penggerak di Kabupaten Magetan. Metode deskriptif kualitatif bertujuan memberikan gambaran, menjelaskan, dan menanggapi masalah yang ingin digali lebih dalam mengenai suatu fenomena, individu, atau kelompok (Sugiyono, 2018). Penelitian ini mengikuti cara ilmiah yang rasional, empiris, dan sistematis untuk memperoleh data dengan tujuan tertentu. Penelitian deskriptif ini menyajikan data, menganalisis, dan menginterpretasi hasilnya berdasarkan data yang ada. Penelitian kualitatif bersifat holistik, dan jumlah teori yang diperlukan harus sesuai dengan fenomena yang berkembang di lapangan (Sugiyono, 2018).

Penelitian ini dilakukan secara sistematis, dengan mengamati dan menganalisis data dari dua sekolah tersebut. Penelitian dilaksanakan dari Maret hingga Mei 2024, dengan subjek penelitian mencakup kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, tim fasilitator proyek, serta siswa kelas VII dan VIII. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi.

Analisis data dilakukan dalam dua tahap, yaitu analisis kasus individual dan lintas situs, dengan tujuan menyaring dan mengorganisasikan data untuk mendapatkan kesimpulan yang dapat diverifikasi. Keabsahan hasil penelitian diuji melalui kredibilitas, transferabilitas, dan dependabilitas. Penelitian ini bertujuan memberikan gambaran yang komprehensif mengenai implementasi manajemen proyek penguatan profil pelajar Pancasila dengan tema kewirausahaan di dua SMP Negeri di Kabupaten Magetan, melalui pendekatan kualitatif fenomenologis dan desain multi situs.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Perencanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMP Negeri 2 Panekan dan SMP Negeri 2 Maospati merupakan langkah awal yang krusial dalam pelaksanaan proyek ini. Penelitian terdahulu menegaskan pentingnya perencanaan yang matang dan komprehensif untuk mencapai hasil yang optimal dalam pendidikan karakter. Menurut Nurrohmah et al., (2023) perencanaan yang baik dalam pendidikan karakter harus mencakup analisis kebutuhan yang mendalam, penetapan tujuan yang jelas, dan penyusunan program yang sistematis. Hal ini sejalan dengan langkah yang diambil oleh kedua sekolah ini, di mana kepala sekolah bersama tim kurikulum melakukan analisis situasi untuk memahami kebutuhan spesifik setiap sekolah dan aspek-aspek karakter yang perlu dikembangkan pada siswa. Perencanaan yang dilakukan meliputi penyusunan tujuan jangka pendek dan jangka panjang yang jelas serta identifikasi kebutuhan siswa.

Penetapan tujuan yang jelas dan spesifik sangat penting karena membantu mengarahkan seluruh kegiatan dan memastikan semua pihak yang terlibat memahami apa yang ingin dicapai. Dalam hal ini, SMP Negeri 2 Panekan dan SMP Negeri 2 Maospati menetapkan tujuan jangka pendek dan jangka panjang yang mencakup peningkatan karakter dan kompetensi siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Selain itu, penyusunan program kegiatan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Pancasila memastikan bahwa setiap kegiatan tidak hanya sekadar aktivitas tanpa arah, tetapi benar-benar bertujuan untuk menginternalisasi nilai-nilai Pancasila dalam diri siswa. Hal ini didukung oleh penelitian Solissa et al., (2024) yang menekankan pentingnya program yang dirancang dengan baik untuk mencapai hasil yang diinginkan dalam pendidikan karakter.

Rencana yang disusun juga mencakup jadwal kegiatan, alokasi sumber daya, serta indikator keberhasilan yang terukur. Alokasi sumber daya yang tepat sangat penting untuk memastikan setiap kegiatan dapat dilaksanakan dengan baik, sedangkan indikator keberhasilan yang terukur membantu dalam evaluasi dan penilaian progres proyek. Perencanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMP Negeri 2 Panekan dan SMP Negeri 2 Maospati sudah mencakup semua elemen penting yang disarankan oleh penelitian terdahulu, yakni analisis kebutuhan, penetapan tujuan, penyusunan program, alokasi sumber daya, dan indikator keberhasilan. Hal ini menunjukkan bahwa kedua sekolah ini telah melakukan langkah yang tepat dalam mempersiapkan proyek ini untuk mencapai hasil yang maksimal dalam pendidikan karakter siswa.

Pengorganisasian Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Pengorganisasian proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMP Negeri 2 Panekan dan SMP Negeri 2 Maospati melibatkan pembentukan tim khusus yang terdiri dari berbagai pemangku kepentingan sekolah, termasuk kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, guru, dan staf pendukung lainnya. Penelitian terdahulu menegaskan bahwa struktur organisasi yang jelas dan pembagian tugas yang tepat sangat penting untuk keberhasilan program pendidikan karakter. Menurut Lasmi et al., (2022) organisasi yang efektif memerlukan struktur yang jelas di mana setiap anggota memiliki peran dan tanggung jawab yang spesifik. Dalam konteks ini, kedua sekolah membentuk struktur organisasi yang solid dengan pembagian tugas dan tanggung jawab yang rinci. Kepala sekolah bertindak sebagai penanggung jawab utama, memastikan arah dan tujuan proyek tetap pada jalurnya, sedangkan wakil kepala sekolah bagian kurikulum mengkoordinasikan kegiatan sehari-hari dan memastikan semua rencana terlaksana dengan baik.

Guru memainkan peran kunci dalam implementasi proyek ini. Mereka ditugaskan untuk memfasilitasi kegiatan sesuai dengan keahlian mereka, yang sejalan dengan penelitian oleh Salsabilah et al., (2021) yang menunjukkan bahwa keterlibatan aktif guru dalam proses pendidikan karakter sangat penting untuk keberhasilan program. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar,

tetapi juga sebagai fasilitator yang membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai Pancasila melalui berbagai kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Staf administrasi juga memegang peran penting dalam mendukung logistik dan dokumentasi proyek. Kedua sekolah memastikan adanya koordinasi yang baik antara semua anggota tim, yang memungkinkan proyek berjalan dengan lancar dan efisien. Pengorganisasian yang baik juga mencakup adanya mekanisme monitoring dan evaluasi yang terstruktur. Penelitian oleh Nur dan Junaris (2023) menekankan pentingnya monitoring dan evaluasi dalam memastikan bahwa tujuan program tercapai dan bahwa ada umpan balik yang konstruktif untuk perbaikan berkelanjutan. Struktur organisasi yang diterapkan di SMP Negeri 2 Panekan dan SMP Negeri 2 Maospati mencakup mekanisme ini, di mana setiap kegiatan dipantau dan dievaluasi secara berkala untuk memastikan kesesuaian dengan tujuan proyek dan untuk membuat penyesuaian jika diperlukan.

Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMP Negeri 2 Panekan dan SMP Negeri 2 Maospati melibatkan serangkaian kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler yang dirancang untuk mengembangkan karakter dan kompetensi siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Kegiatan ini diimplementasikan melalui berbagai metode pembelajaran yang interaktif dan inovatif, termasuk pembelajaran berbasis proyek dan penggunaan teknologi digital. Kegiatan intrakurikuler di kedua sekolah meliputi integrasi nilai-nilai Pancasila dalam setiap mata pelajaran. Misalnya, dalam pelajaran PKN, siswa belajar tentang sejarah Pancasila dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pelajaran matematika, siswa diajarkan untuk berpikir logis dan kritis, yang merupakan bagian dari nilai-nilai Pancasila seperti bernalar kritis dan kreatif.

Kegiatan kokurikuler termasuk diskusi kelompok, proyek kolaboratif, dan aktivitas sosial yang mengajarkan kerjasama dan gotong royong. Misalnya, siswa mungkin terlibat dalam proyek kelompok yang memerlukan mereka untuk bekerja sama dan saling membantu untuk mencapai tujuan bersama. Kegiatan ini mencerminkan nilai-nilai Pancasila seperti gotong royong dan kemandirian. Penelitian oleh Santoso et al., (2023) menemukan bahwa kerja kelompok dan kolaborasi dapat meningkatkan keterampilan sosial dan kemampuan untuk bekerja dalam tim, yang penting untuk pengembangan karakter siswa. Kegiatan ekstrakurikuler melibatkan siswa dalam berbagai klub seperti debat, seni, dan olahraga yang juga menguatkan nilai-nilai Pancasila seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kemandirian. Misalnya, klub debat dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berargumentasi secara logis dan etis, sementara kegiatan olahraga mengajarkan nilai-nilai sportivitas dan kerjasama. Menurut Alivia & Sudadi (2023) kegiatan ekstrakurikuler seperti olahraga dapat menjadi sarana efektif untuk mengembangkan karakter dan nilai-nilai moral pada siswa.

Pelaksanaan kegiatan didukung dengan penggunaan metode pembelajaran yang interaktif dan inovatif, seperti pembelajaran berbasis proyek dan teknologi digital. Pembelajaran berbasis proyek memungkinkan siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam situasi nyata dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis serta kreativitas. Penelitian oleh Solissa et al., (2024) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam. Penggunaan teknologi digital juga memainkan peran penting dalam pelaksanaan proyek ini. Teknologi digital memungkinkan pembelajaran yang lebih fleksibel dan akses terhadap sumber daya pendidikan yang lebih luas. Misalnya, siswa dapat menggunakan platform digital untuk berkolaborasi dalam proyek kelompok atau mengakses materi pembelajaran tambahan. Menurut penelitian oleh Baharuddin & Hatta, (2024) integrasi teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa.

Evaluasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Evaluasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMP Negeri 2 Panekan dan SMP Negeri 2 Maospati merupakan proses yang cermat dan komprehensif, dilakukan secara berkala untuk menilai sejauh mana tujuan proyek telah tercapai serta untuk mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan. Proses evaluasi ini melibatkan berbagai metode penilaian yang mencakup observasi, wawancara, kuesioner, dan analisis dokumen, sehingga menghasilkan data yang komprehensif dan

akurat. Observasi dilakukan oleh guru dan staf untuk mengamati langsung perilaku siswa selama kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Melalui observasi ini, dapat diidentifikasi perubahan dalam sikap dan perilaku siswa yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila. Wawancara dengan guru, siswa, dan orang tua dilakukan untuk mendapatkan pandangan mendalam tentang efektivitas proyek dari berbagai perspektif. Pendekatan kualitatif ini memungkinkan pengumpulan data yang kaya tentang pengalaman dan persepsi peserta terhadap proyek. Selain itu, kuesioner juga disebarluaskan kepada siswa, guru, dan orang tua untuk mendapatkan data kuantitatif mengenai persepsi mereka terhadap proyek dan dampaknya. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa proyek ini berhasil meningkatkan pemahaman siswa tentang nilai-nilai Pancasila dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam aspek kerjasama, tanggung jawab, dan kemampuan berpikir kritis. Namun demikian, evaluasi juga mengidentifikasi kebutuhan akan pelatihan tambahan bagi guru dalam metode pembelajaran yang lebih inovatif dan interaktif.

SIMPULAN

Perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMP Negeri 2 Panekan dan SMP Negeri 2 Maospati telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan prinsip-prinsip yang dianjurkan oleh penelitian terdahulu dalam pendidikan karakter. Langkah-langkah tersebut melibatkan analisis kebutuhan siswa, penetapan tujuan yang jelas, pembentukan struktur organisasi yang solid, pelaksanaan kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler yang terintegrasi, serta evaluasi berkala dengan menggunakan berbagai metode penilaian. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pemahaman siswa tentang nilai-nilai Pancasila dan pengembangan karakter, sementara juga mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan. Dengan demikian, proyek ini tidak hanya berhasil dalam mencapai tujuannya, tetapi juga memberikan wawasan yang berharga bagi pengembangan pendidikan karakter di sekolah-sekolah lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penelitian ini. Terima kasih kepada dosen penguji dan pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang berharga. Peneliti juga ingin berterima kasih kepada sekolah-sekolah dan seluruh staf yang telah memberikan akses dan kerjasama dalam proses penelitian ini. Tak lupa juga kepada teman-teman sejawat dan keluarga yang memberikan dukungan moral. Semua bantuan dan dorongan ini sangat berarti bagi kesuksesan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alivia, T., & Sudadi, S. (2023). *Manajemen Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler*.
- Ayub, S., Rokhmat, J., Busyairi, A., & Tsuraya, D. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Sebagai Upaya Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1b), 1001-1006.
- Baharuddin, B., & Hatta, H. (2024). Transformasi Manajemen Pendidikan: Integrasi Teknologi Dan Inovasi Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 7(3), 7355-7544.
- Dolong, M. J. (2016). Sudut pandang perencanaan dalam pengembangan pembelajaran. *Inspiratif Pendidikan*, 5(1), 65-76.
- Hamzah, M. R., Mujiwati, Y., Khamdi, I. M., Usman, M. I., & Abidin, M. Z. (2022). Proyek profil pelajar pancasila sebagai penguatan pendidikan karakter pada peserta didik. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(04), 553-559.
- Hapsari, Y. R. (2023). Manajemen Satuan Pendidikan: Konsep Dasar Dan Ruang Lingkup. *Jurnal Ilmiah Promis*, 4(1), 62-72.
- Hernawan, A. H., & Mulyati, T. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) di Sekolah Dasar dalam Mengembangkan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(3), 1290-1299.
- Julaeha, S., Muslimin, E., Hadiana, E., & Zaqiah, Q. Y. (2021). Manajemen inovasi kurikulum: Karakteristik dan prosedur pengembangan beberapa inovasi kurikulum. *MUNTAZAM*, 2(01).

- Lasmi, A., Bayhaqi, H., & Suhairi, S. (2022). Membangun Kerjasama Tim yang Efekti dalam Organisasi. *Da'watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting*, 2(1), 35–45.
- Nurrohmah, U., Prasiwi, S. E., Divta, Q. R., Kova, T. B., & Setyawan, R. (2023). Analisis kualitas Layanan Jasa Pendidikan Terhadap Kepuasan Mahasiswa (Studi Pada Salah Satu Perguruan Tinggi Swasta di Yogyakarta). *Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2(1), 114–129.
- Purnawanto, A. T. (2023). Pendidikan Karakter Melalui Internalisasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka. *JURNAL PEDAGOGY*, 16(2), 103–115.
- Salsabilah, A. S., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Peran guru dalam mewujudkan pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7158–7163.
- Santoso, G., Adam, A. S., & Alwajih, A. A. (2023). Kontribusi dan Internalisasi: Keterampilan Sosial Melalui Bergotong Royong dan Collaboration di SD Kelas VI. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(4), 541–553.
- Seknun, M. Y. (2014). Telaah kritis terhadap perencanaan dalam proses pembelajaran. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 17(1), 80–91.
- Solissa, E. M., Hayati, A. A., Rukhmana, T., Muharam, S., Mardikawati, B., & Irmawati, I. (2024). Mengembangkan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Menuju Society 5.0. *Journal on Education*, 6(2), 11327–11333.
- Sugiyono. (2018). Metode penelitian kuatintatif, kualitatif dan R & D. In *Bandung: Alfabeta* (Vol. 15, Issue 2010). Alfabeta.
- Suranto, D. I., Annur, S., & Alfiyanto, A. (2022). Pentingnya manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 1(2), 59–66.
- Syam, A. R. (2017). Posisi Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran Dalam Pendidikan. *Muaddib: Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 7(01), 33–46.